

Manfaat Menjaga Salat Sunnah Saat Berada di Tanah Suci

Berada di Tanah Suci adalah anugerah besar yang tidak semua orang dapatkan. Di tempat penuh berkah ini, setiap amal dilipatgandakan pahalanya, termasuk amalan-amalan sunnah seperti salat sunnah. Banyak jamaah yang fokus pada salat fardhu, namun belum sepenuhnya menyadari bahwa menjaga salat sunnah juga merupakan sarana menggapai kemuliaan spiritual yang tinggi. Artikel ini akan membahas jenis-jenis salat sunnah utama, kiat menjaga konsistensinya, dan manfaat besar yang akan dirasakan, khususnya saat berada di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi.

Keutamaan Salat Sunnah di Masjidil Haram dan Nabawi

Salat sunnah di Tanah Suci memiliki keutamaan luar biasa. Rasulullah ﷺ bersabda, “Salat di masjidku (Masjid Nabawi) lebih utama daripada seribu salat di masjid lainnya, kecuali Masjidil Haram. Dan salat di Masjidil Haram lebih utama daripada seratus ribu salat di masjid lainnya.” (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).

Ini berarti satu salat sunnah di Masjidil Haram setara dengan 100.000 salat di masjid biasa. Betapa besar limpahan pahala yang bisa diraih hanya dengan menyempatkan beberapa menit untuk menunaikan sunnah.

Selain nilai pahalanya yang tinggi, salat sunnah di dua masjid suci ini juga memberikan ketenangan jiwa yang sulit digambarkan dengan kata-kata. Hati menjadi lembut, air mata lebih mudah mengalir, dan kedekatan dengan Allah terasa begitu nyata.

Jenis-Jenis Salat Sunnah yang Utama Dilakukan

Ada banyak salat sunnah yang bisa dilakukan selama berada di Tanah Suci. Di antara yang paling utama adalah:

Salat Rawatib: sunnah yang menyertai salat fardhu, 12 rakaat sehari semalam.

Salat Dhuha: dikerjakan setelah matahari terbit hingga sebelum zuhur.

Salat Tahajjud: dilakukan di sepertiga malam terakhir, sangat dianjurkan bagi jamaah yang ingin meraih keistimewaan doa mustajab.

Salat Witir: penutup salat malam dengan jumlah ganjil.

Salat Tahiyatul Masjid: dua rakaat saat masuk masjid, khususnya Masjidil Haram dan Masjid Nabawi.

Menghidupkan jenis-jenis salat sunnah ini bukan hanya akan memperkuat hubungan dengan Allah, tetapi juga menjaga semangat ibadah selama di Tanah Suci tetap

menyala di tengah kepadatan aktivitas.

Menghidupkan Salat Sunnah Rawatib, Witir, dan Dhuha

Salat Rawatib merupakan pondasi salat sunnah yang ringan tetapi tinggi nilainya.

Dalam hadits disebutkan bahwa Allah akan membangunkan rumah di surga bagi siapa saja yang menjaga 12 rakaat rawatib setiap hari (HR. Muslim).

Salat Witir adalah penutup malam yang tidak boleh ditinggalkan. Meskipun hanya satu rakaat, witir adalah bentuk ketundukan kita sebelum tidur, mengakui kelemahan di hadapan Allah.

Salat Dhuha juga sangat dianjurkan, terutama bagi jamaah yang tidak sempat menunaikan qiyamul lail. Dhuha adalah salat syukur, penarik rezeki, dan bentuk pemurnian niat saat memulai aktivitas di pagi hari.

Maka selama berada di Tanah Suci, hidupkan salat-salat sunnah ini meski dalam bentuk yang ringan. Dua rakaat witir, dua rakaat dhuha, atau dua rakaat rawatib sudah cukup menjadi amal besar di sisi Allah.

Kiat Menjaga Konsistensi Salat Sunnah di Sela-Sela Jadwal Padat

Kepadatan aktivitas selama ibadah haji atau umrah sering membuat jamaah melewatkan salat sunnah. Namun, dengan pengaturan waktu dan niat yang kuat, salat sunnah tetap bisa dilakukan secara konsisten.

Berikut beberapa kiat menjaga konsistensinya:

Gunakan waktu sebelum dan sesudah salat fardhu untuk rawatib.

Bangun lebih awal atau tetap terjaga setelah tahajud untuk salat witir.

Manfaatkan jeda pagi sebelum berangkat ke masjid untuk salat dhuha.

Bawa sajadah kecil untuk salat sunnah di tempat istirahat atau bandara.

Ingat bahwa setiap rakaat bernilai ribuan kali lipat pahala – motivasi terbaik untuk tidak melewatkan.

Konsistensi ini bukan hanya membangun kebiasaan baik, tetapi juga menjadi pelindung dari rasa lelah, malas, atau jenuh selama perjalanan spiritual.

Dampak Spiritual dari Salat Sunnah Secara Rutin

Salat sunnah tidak hanya menambah pahala, tetapi juga memperbaiki kualitas salat wajib. Ia menjadi pelengkap jika ada kekurangan dalam pelaksanaan salat fardhu.

Rasulullah ﷺ bersabda bahwa amal pertama yang dihisab pada hari kiamat adalah salat, dan bila salat wajibnya tidak sempurna, akan dilengkapi dengan salat sunnah (HR. Abu Dawud).

Secara spiritual, salat sunnah membantu menjaga hati tetap tenang, meningkatkan kekhusyukan, dan memperhalus jiwa. Ia menjadi tempat curhat kepada Allah ketika keramaian dunia mulai mengganggu.

Bagi jamaah umrah atau haji, salat sunnah secara rutin akan menjaga keseimbangan batin di tengah dinamika perjalanan. Ini adalah bekal penting agar ibadah tidak hanya sah secara fiqih, tapi juga menyentuh secara ruhani.

Pahala Luar Biasa dari Amalan Ringan Namun Kontinyu

Salah satu prinsip ibadah dalam Islam adalah kontinuitas lebih utama daripada kuantitas sesaat. Rasulullah ﷺ bersabda, “Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah yang terus-menerus meskipun sedikit.” (HR. Bukhari-Muslim)

Salat sunnah adalah contoh sempurna dari amalan ringan yang jika dikerjakan secara konsisten, menghasilkan pahala dan dampak spiritual luar biasa. Dua rakaat witr setiap malam, atau dua rakaat rawatib sebelum Subuh, bisa menjadi kunci kemuliaan di sisi Allah.

Di Tanah Suci, setiap salat bernilai besar. Maka jangan lewatkan peluang emas ini. Jadikan salat sunnah sebagai amalan rutin yang dibawa pulang ke tanah air, menjadi warisan spiritual dari ibadah agung yang dijalani.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!